

BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.⁶⁶ Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yakni :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di sini merupakan jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau matamata, penjelajah atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.⁶⁷

Lapangan yang dimaksud ialah di dalam dan diluar kelas pada saat jam sekolah berlangsung. Peneliti secara cermat mengamati peserta didik mengenai pembelajaran Fiqih dan terkadang ikut di dalamnya. Sejalan dengan pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif/naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam pengumpulan data bersifat emic yaitu berdasarkan pandangan dari prosedur penelitian yang

⁶⁶ Noeng Muhadjir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 3

⁶⁷ S. Nasution, “*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*”, Tarsito, Bandung, 2003, hlm. 5.

menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, agar dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya yakni dengan cara mendeskripsikan persiapan guru sebelum melakukan Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, mendeskripsikan cara membuat kriteria yang akan dinilai, waktu dan tempat terjadinya kegiatan peserta didik diamati secara alamiah, dan mendeskripsikan metode pembelajaran hasil yang dilakukan oleh guru dalam bentuk narasi setelah data tersebut dikumpulkan, dengan demikian peneliti akan mengetahui secara menyeluruh tentang Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak.

B. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif dapat dikemukakan bahwa:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif lebih melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif

terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

C. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber data yang dicari⁶⁸. Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Dalam penelitian ini data primer berasal dari narasumber yaitu: Waka Kurikulum, guru pengampu mata pelajaran Fiqih, peserta didik kelas VII,

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia.⁶⁹ Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer diantaranya dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Kudus.

⁶⁸ Lexy J Moelog, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993, hlm. 91

⁶⁹ Ibid., hlm. 92

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Qodiriyah Harjowinangun, yang terletak di Desa Harjowinangun, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak. Alasan peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini karena sekolah tersebut menerapkan pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak yang menurut peneliti hal tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data⁷⁰. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi (pengamatan), peneliti mengamati langsung pada lokasi penelitian yaitu lembaga sekolah yang diteliti, kemudian menggunakan metode interview (wawancara), peneliti mewawancarai guru Fiqih yang menggunakan pembelajaran, dan mewawancarai kepala sekolah, peserta didik, serta yang bisa memberikan data yang dibutuhkan bagi peneliti, dan metode dokumentasi. Peneliti akan mendokumentasikan data yang ada, baik dokumentasi foto maupun dokumentasi tulisan. Untuk lebih jelasnya akan diurai sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang di selidiki.⁷¹ Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan mengamati fenomena kondisi riil yang terjadi di lapangan, dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai

⁷⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif*”, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 308

⁷¹ Sutrisno Hadi. “*Metode Research*”, Andi Offset, Yogyakarta. 2001, hlm. 136

tingkah laku dengan melihat/mengamati peserta didik/kelompok peserta didik secara langsung, dan menangkap kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang di teliti. Observasi ini ditujukan pada kegiatan guru kepada peserta didik terkait penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, mengenai pembuatan indikator yang akan dinilai, cara menilai peserta didik, pengamatan guru terhadap perilaku peserta didik baik di kelas (sikap saat guru menjelaskan pelajaran, performa peserta didik saat mempraktikkan ketrampilan yang kaitannya dengan pelajaran, sikap peserta didik saat dibimbing guru, dan sikap peserta didik saat diberi tugas lanjutan).

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷² Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁷³ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur yaitu wawancara dimana peneliti

⁷² Deddy Mulyana, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 180

⁷³ Sutrisno Hadi. *“Metode Research”*, Andi Offset, Yogyakarta. 2001, hlm. 193

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, untuk pengumpulan data melalui narasumber.

Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah:

- a. Kepala MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, untuk memperoleh data tentang kebijakan evaluasi khususnya mengenai bagaimana metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, yang dilakukan oleh para guru dan alat yang digunakan.
 - b. Waka Kurikulum, untuk memperoleh data tentang kebijakan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak.
 - c. Guru Fiqih yang mengevaluasi dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak.
 - d. Peserta didik MTs Qodiriyah terkait pemahaman siswa terhadap materi Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mendokumentasikan dalam berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁷⁴. Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitian dari hasil wawancara dan observasi.

⁷⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif*”, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 329

Dokumen ini berupa data-data yang berkaitan dengan pengajaran guru di kelas antara lain; silabi, program semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar nilai cek list hasil observasi sistematis atau skala bertingkat.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁷⁵ Maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya :

1. Uji kredibilitas, uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan dengan narasumber akan semakin terbentuk akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁷⁶

- b. Meningkatkan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi

⁷⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.366

⁷⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 369

data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁷⁷

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁷⁸

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu wawancara. Wawancara dengan para guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih, Wali Kelas, Peserta didik MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini peneliti lakukan dengan bertanya satu masalah dengan situasi yang berbeda kepada peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas. Kemudian mewawancarai guru mata pelajaran fiqih kelas VII di sela-sela pembelajaran di dalam kelas dan wawancara di ruang guru.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas sebuah data.

⁷⁷ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 370

⁷⁸ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 372

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti mencari data yang telah ditemukan.. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data tersebut sudah dapat dipercaya.⁷⁹

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.⁸⁰

f. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁸¹ Member check ini peneliti lakukan dengan menyodorkan ketikan hasil wawancara untuk dibaca kemudian menandatangani jika sudah sesuai.

2. Uji *Transferability*, uji ini merupakan uji validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke dalam populasi dimana sampel tersebut diambil. Maka

⁷⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 374

⁸⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 375

⁸¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 375-376

supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam memberikan laporannya harus memberikan uraian yang rinci, sistematis, dan dapat dipercaya.⁸²

3. Uji *Dependability*, uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka peneliti itu tidak reliable. Dalam melakukan uji ini peneliti harus mengaudit seluruh proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan, data sampai analisis dan pengambilan kesimpulan.⁸³
4. Uji *Confirmability*, pada dasarnya uji ini hampir sama dengan uji dependability, bedanya dalam uji ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan fungsi proses penelitian karena hal tersebut merupakan syarat confirmability.⁸⁴

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁸⁵. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-

⁸² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 376-377

⁸³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 377

⁸⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 377

⁸⁵ Lexy J Moelog, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993hlm. 248

bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁸⁶

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

1. Data Collection (Koleksi Data)

Koleksi data merupakan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode yang cocok. Metode utama yaitu observasi dan wawancara mendalam, dan metode pendukung yaitu dokumentasi, yang diperoleh saat penelitian berlangsung, mulai dari administrasi atau persiapan observasi sistematis berupa visi dan misi madrasah, program tahunan, program semester, silabi, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran (pengamatan) dan setelah dilakukan pembelajaran hasil penilaian seperti skala bertingkat, serta fotofoto, dan dokumen-dokumen lain seperti sejarah berdirinya MTs Qodiriyah, tata tertib, data guru, peserta didik dan karyawan madrasah, dan struktur kepengurusan.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu⁸⁷. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak

⁸⁶ Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm 341

⁸⁷ Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm 342

tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, penting, dan berguna berkaitan dengan observasi sistematik pembelajaran Fiqih. Hal penting tersebut adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran (silabi, standar kompetensi, kompetensi dasar, rencana pelaksanaan pembelajaran, skala bertingkat/chek list untuk observasi sistematik).
 - b. Proses pembelajaran meliputi pemahaman siswa terhadap materi Thaharah dalam pembelajaran Fiqih kelas VII dengan menggunakan metode proyek serta ketrampilan siswa saat mempraktikkan materi yang kaitanya dengan pelajaran.
 - c. Evaluasi non tes dilakukan dengan cara pengamatan saat pembelajaran di kelas (sikap saat guru menjelaskan pelajaran, performa peserta didik saat mempraktikkan ketrampilan yang kaitnya dengan pelajaran, sikap peserta didik saat dibimbing guru, dan sikap sikap peserta didik saat diberi tugas lanjutan) maupun di luar kelas (penerapan materi).
3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yakni dengan cara menyajikan data kedalam pola atau menghubungkan antara kegiatan satu dengan yang lain, mulai dari persiapan administrasi sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan merumuskan silabi kemudian diturunkan menjadi standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), kemudian guru membuat indikator yang akan digunakan pada saat pembelajaran, setelah persiapan sudah selesai kemudian pada tahap pelaksanaan guru mengamati sikap peserta didik yang masuk dalam kriteria penilaian atau indikator penilaian baik di dalam kelas maupun di luar kelas dihubungkan dengan

pelaksanaan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, setelah itu dilakukan pencatatan hasil nilai dari hasil pembelajaran, di cari kelemahan dan kelebihan serta keefektifannya, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan medisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi⁸⁸. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan memilih hal-hal yang penting kemudian membuat kategori-kategori apakah hasil dari pembelajaran berpengaruh dalam perkembangan perilaku atau perubahan nilai. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mengenai peerapan metode proyek dalam pembelajaran Fiqih materi thaharah kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun, serta faktor pendukung dan penghambatnya, seperti yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada.

⁸⁸ Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm 345